

Keterampilan *Attending* dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa

Faizah Mangerang

e-mail: fazamangerang7@gmail.com
Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan *Attending* dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Bunta Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *attending* dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, telah dilakukan oleh guru BK, yaitu: diam mendengarkan penuh perhatian, menunggu ucapan siswa hingga selesai, menganggukkan kepala jika setuju/ sependapat dengan siswa, ekspresi wajah tenang dan senyum, posisi tubuh saat memberikan layanan BK duduk berhadapan dengan siswa, serta gerakan tangan spontan bervariasi, sebagai isyarat dan untuk menekankan ucapan. Hal tersebut, menggambarkan bahwa guru BK telah menunjukkan sikap menghargai siswa/ konseli, dapat menciptakan suasana aman bagi siswa, karena siswa merasa ada orang yang bisa dipercayai untuk berbicara, dan merasa terlindungi secara emosional, serta memberikan keyakinan kepada siswa bahwa guru BK adalah tempat mencurahkan segala isi hati/ perasaannya.

Kata Kunci: Keterampilan *Attending*, Permasalahan Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai. Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Keberadaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa di kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 2 Bunta pada

bulan September 2019, nampak bahwa ada beberapa siswa yang kurang semangat menerima materi pelajaran atau terkesan malas belajar, menunjukkan prestasi belajar yang rendah, lambat dalam menyelesaikan soal-soal latihan, sering lalai mengerjakan tugas pekerjaan rumah, mengganggu teman di kelas, malas mencatat materi pelajaran, sering lupa menyiapkan buku/ bahan belajarnya, ada yang mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung, sering terlambat masuk kelas bahkan sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, kurang aktif dalam diskusi kelompok, malas berkonsultasi dengan guru, umumnya siswa banyak menggunakan waktu untuk medsos. Disisi lain, sarana dan prasarana seperti perpustakaan kurang menunjang, peralatan laboratorium kurang lengkap, sehingga pelayanan kurang sesuai dengan pelajaran, serta teknik pelayanan bimbingan dan konseling belum maksimal dilakukan oleh guru BK.

Permasalahan di atas tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran selama ini, walaupun diakui bahwa kualitas pembelajaran tidak selalu ditentukan oleh faktor guru saja, melainkan juga oleh kualitas siswa, sarana prasarana, media pendidikan, dan faktor-faktor lainnya. Namun semua itu pada akhirnya tergantung dari kualitas pembelajaran yang membutuhkan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Oleh sebab itu perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap pemecahan permasalahan belajar siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 2 Bunta. Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah belajar siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun kelompok oleh guru BK. Salah satu upaya guru BK untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, yaitu melakukan bimbingan dan konseling dengan keterampilan *attending*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan *attending* dalam mengatasi permasalahan belajar siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 2 Bunta Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru pembimbing atau konselor sekolah adalah keterampilan *attending*. Mappiare (2006) mengatakan bahwa *attending* adalah perhatian penuh konselor atau terapis kepada klien yang sedang dihadapinya, ditandai oleh adanya keterlibatan kognitif dan emotif konselor dengan situasi konseling yang menampak berupa tingkah laku seperti menghadap, melihat atau mendekati klien. Senada dengan pendapat tersebut, Luddin (2010) mengungkapkan bahwa keterampilan *attending* adalah suatu sikap berupa pemberian perhatian kepada klien, keterampilan ini sangat memerlukan

pertimbangan budaya dan norma-norma. Keterampilan *attending* disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakupi tiga komponen yaitu: kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan.

Nurihsan (2010) mengungkapkan bahwa *attending* terhadap klien adalah kemampuan mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian terhadap klien, berupa perilaku verbal maupun nonverbal yang tepat secara budaya yang berfungsi melibatkan klien dalam proses konseling. Pada proses konseling mendengarkan secara aktif sangat diperlukan karena ditakutkan terjadi kesalahan dalam menyimpulkan masalah-masalah yang dialami oleh klien. Perhatian itu dikomunikasikan terutama melalui tiga saluran, yaitu: (1) ekspresi muka, (2) posisi dan gerakan tubuh, serta (3) respon verbal. Hal ini juga diungkapkan oleh Hikmawati (2014) bahwa teknik penerimaan merupakan cara bagaimana konselor melakukan tindakan agar klien merasa diterima dalam proses konseling. Dalam teknik penerimaan, ada tiga unsur, yaitu: (1) ekspresi air muka, (2) tekanan suara, dan (3) jarak dan perawakan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *attending* adalah kemampuan guru BK/ konselor mendengarkan dan memberikan perhatian penuh atau merupakan teknik penerimaan konselor terhadap klien sehingga menimbulkan kesan bagi klien merasa

diterima dan dihargai dalam proses konseling. Perhatian tersebut dikomunikasikan melalui tiga saluran, yaitu: (1) ekspresi muka, menghadap dan melihat klien/ kontak mata, (2) posisi, menghampiri atau mendekati klien dan gerakan/ bahasa tubuh, serta (3) respon verbal atau bahasa lisan dan tekanan suara. Cara-cara komunikasi tersebut merupakan tanda untuk klien mengenal tingkat penerimaan, persetujuan, penolakan, atau pengabaian yang dihubungkan dengan perilaku penguatan.

Arintoko (2011) menjelaskan bahwa dengan adanya perilaku nonverbal, konselor akan dapat mengetahui isyarat/ pesan konseli yang belum terungkap secara verbal. Berikut teknik-teknik nonverbal:

- a. Anggukan kepala: untuk menyatakan sependapat atau setuju dengan hal-hal yang diungkapkan klien. Senyum: untuk menyatakan sikap menerima kedatangan konseli.
- b. Tatapan mata: untuk menyatakan bahwa konselor sedang memperhatikan klien.
- c. Intonasi suara: untuk menyatakan kesesuaian pembicaraan dengan konseli.
- d. Ekpresi muka: untuk menyatakan respon terhadap reaksi-reaksi yang diungkapkan klien .

- e. Diam: untuk mempersilahkan konseli untuk melanjutkan pembicaraannya hingga selesai.
- f. Gerakan tangan: untuk memperkuat apa yang diungkapkan konselor secara verbal.
- g. Gerakan bibir: gerakan bibir harus dilakukan secara wajar agar tidak menimbulkan sikap negatif bagi konseli.
- h. Pakaian: pakaian konselor akan sangat mendukung dalam proses konseling karena dapat membuat konseli merasa nyaman berbicara dengan konselor.
- i. Jarak tepat duduk: konselor harus lebih tepat dalam mengatur tempat duduk yang membuat konseli merasa nyaman dan terlibat dalam proses konseling.

Selanjutnya, Lubis (2011) mengemukakan penampilan *attending* yang baik dan penampilan *attending* yang tidak baik, yaitu:

Penampilan *attending* yang baik adalah:

- a. Kepala melakukan anggukan jika setuju/ sependapat dengan klien;
- b. Ekspresi wajah; tenang, ceria, dan senyum;
- c. Posisi tubuh; agak condong kearah klien, jarak konselor dan klien agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan;
- d. Tangan; variasi gerakan tangan/ lengan spontan berubah-ubah,

menggunakan tangan sebagai isyarat, menggunakan gerakan tangan untuk menekankan ucapan;

- e. Mendengarkan; aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai, diam (menanti saat kesempatan bereaksi, perhatian terarah pada lawan bicara).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bunta Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sukmadinata (2007) bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Kemudian, Sugiyono (2016) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterampilan *attending* dalam mengatasi permasalahan belajar terhadap ketiga orang siswa: AK, DD, dan MA, telah dilakukan oleh guru BK, di antaranya yaitu: diam mendengarkan dengan penuh perhatian, menunggu ucapan siswa hingga selesai, sebelum memberikan arahan atau bimbingan, guru BK menganggukkan kepala jika setuju/ sependapat dengan siswa, ekspresi wajah tenang dan senyum, posisi tubuh guru BK saat memberikan layanan bimbingan dan konseling duduk berhadapan dengan siswa, serta gerakan tangan guru BK spontan berubah-ubah/ bervariasi, sebagai isyarat dan untuk menekankan ucapan.

Keterampilan *attending* yang dilakukan oleh guru BK tersebut, menggambarkan bahwa guru BK/ konselor telah menunjukkan sikap menghargai siswa/ konseli, dapat menciptakan suasana aman bagi siswa/ klien, karena klien merasa ada orang yang bisa dipercayai untuk berbicara, dan merasa terlindungi secara emosional, serta memberikan keyakinan kepada siswa/ klien bahwa guru BK/ konselor adalah tempat mencurahkan segala isi hati/ perasaannya.

Disisi lain, pemberian materi bimbingan dan konseling oleh guru BK belum terungkap secara detail sehingga belum diketahui apakah materi layanan dan cara menyampaikan materi tersebut sudah sesuai gejala permasalahan yang dialami oleh masing-masing siswa/ klien. Siswa/ konseli juga belum secara terbuka atau masih sedikit tertutup dalam mengungkapkan faktor-faktor lain yang menjadi penyebab permasalahan belajar mereka.

Berdasarkan gejala dan faktor penyebab masalah belajar siswa yang ditemukan tersebut, maka ada beberapa cara atau alternatif tambahan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah belajar siswa, antara lain:

- a. Mengupayakan kondisi kelas dan ruangan layanan bimbingan dan konseling tetap selalu nyaman, tenang dan sehat, karena itu semua dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat lagi.
- b. Guru BK harus selalu bisa berkunjung ke rumah siswa untuk melihat, memperhatikan siswa berikut semua yang ada di sekitarnya, dengan melakukan wawancara dengan orang tuanya mengenai kepribadian siswa, keluarga, ekonomi, pekerjaan, melihat keadaan rumah, kondisi

- dan situasinya dengan masyarakat secara langsung.
- c. Guru BK harus melakukan tes IQ/ diagnosis kesulitan belajar untuk mengetahui sejauhmana IQ seorang siswa melalui cara menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dan sederhana. Dengan latihan psikotes tersebut guru BK dapat memperoleh beberapa nilai kepribadian siswa secara praktis dari segi dasar, logika dan privasinya.
 - d. Menyusun program perbaikan/ remedial; di antaranya: mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan lain sebagainya.
 - e. Menerapkan tingkat kedisiplinan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar.
 - f. Menyediakan media BK dan alat peraga yang lebih kompleks; untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima dan memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak.
 - g. Menciptakan suasana belajar dan bimbingan yang menyenangkan (nyaman dan menggembirakan) sehingga membantu siswa yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam menerima materi pelajaran.
 - h. Memberikan bimbingan kepada orang tua di rumah untuk memberikan perhatian atau motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anaknya mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Orang tua juga perlu memperhatikan kesehatan tubuh anak dengan memberikan makanan dan minuman bergizi disertai dengan suplemen pembangun tubuh yang cukup.

KESIMPULAN

Keterampilan *attending* dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, telah dilakukan oleh guru BK dengan baik, di antaranya yaitu: diam mendengarkan dengan penuh perhatian, menunggu ucapan siswa hingga selesai, menganggukkan kepala jika setuju/ sependapat dengan siswa, ekspresi wajah tenang dan senyum, posisi tubuh saat memberikan layanan BK duduk berhadapan dengan siswa, serta gerakan tangan spontan bervariasi, sebagai isyarat dan untuk menekankan ucapan. Hal tersebut, menggambarkan bahwa guru BK telah menunjukkan sikap menghargai siswa/ konseli, dapat menciptakan suasana aman bagi siswa, karena siswa merasa ada orang yang bisa dipercayai untuk berbicara, dan merasa terlindungi secara emosional, serta memberikan keyakinan kepada siswa bahwa guru BK adalah

tempat mencurahkan segala isi hati/
perasaannya.

(<https://solikhaton.blogspot.com/2013/12/contoh-makalah-masalah-belajar-siswa.html>).

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arintoko. 2011. *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Dalyono. M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://paypelajaran.blogspot.com/2015/12/pengertian-masalah-belajar-dan-jenis.html>. Diakses tanggal 5 Februari 2020.

Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Teknik*. Jakarta: Kencana.

Mulyadi, 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Solikhaton. 2013. *Masalah Belajar Siswa*. Tersedia online

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

www.scribd.com/teknik-teknik-bimbingan-kelompok.diakses tanggal 9 Januari 2020.